

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN LITERASI KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KOTA PALEMBANG

Putri Handayani

putrihdy26042@gmail.com

Khairunnisa

khairunnisa@ukmc.ac.id

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *financial technology* dan literasi keuangan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM di Kota Palembang. Data yang digunakan adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM pada sektor kuliner yang ada di Kota Palembang sebanyak 32.727 unit. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability* dengan memakai teknik *purposive sampling* dengan total responden sebanyak 100 responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda dengan cara mengolah data menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial technology* dan literasi keuangan berpengaruh dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM di Kota Palembang dalam bidang kuliner.

Kata Kunci : *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Peningkatan Pengelolaan UMKM

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of financial technology and financial literacy in improving the financial management of MSMEs in Palembang City. The data used is primary data. The population in this research is 32,727 MSMEs in the culinary sector in Palembang City. The sampling technique used in this research is non-probability using a purposive sampling technique with a total of 100 respondents. Hypothesis testing was carried out using multiple linear regression tests by processing data using SPSS 23. The results of this research show that financial technology and financial literacy have an influence in improving the financial management of MSMEs in Palembang City in the culinary sector.

Keywords: *Financial Technology, Financial Literacy, Improving MSME Management*

PENDAHULUAN

Fadilah, dkk (2022) mengatakan UMKM merupakan jenis bidang kegiatan usaha berbisnis yang dijalankan oleh perorangan, entitas bisnis usaha kecil, rumah tangga atau kelompok. UMKM juga mempunyai kedudukan penting dalam ekonomi nasional yang dinyatakan melalui partisipasi terhadap PDB. Di Negara Indonesia UMKM tercatat mampu menyerap 97% ketenagakerjaan dan mempunyai kontribusi terhadap (PDB) yaitu 60,3%. Fenomena ini menjelaskan

bahwa UMKM berperan efektif dalam mendukung Pembangunan ekonomi makro dan mikro Indonesia, serta berdampak pada perkembangan sektor-sektor lainnya (Dahiri, 2020). Jumlah UMKM di Indonesia juga menghadapi kenaikan yang signifikan dari waktu ke waktu. Termasuk UMKM di Kota Palembang yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang cukup pesat. Menurut data dari Kemenkop UMKM tahun 2021, jumlah UMKM Kota Palembang meningkat secara signifikan dari 37.900 unit pada tahun 2019 menjadi 45.827 unit pada tahun 2020 (Veronika, dkk 2022), dari hasil pernyataan dari Dinas Koperasi dan UMKM di Palembang untuk tahun 2022 meningkat yaitu sebesar 80.627 unit.

Salah satu cara dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM yaitu dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi ini telah memiliki dampak yang signifikan pada tren gaya hidup sekarang, termasuk dalam pengembangan bisnis yang mengandalkan teknologi (Kania, 2022). Salah satu perkembangan yang saat ini sedang menjadi *trending topic* di Indonesia adalah *fintech* dalam Lembaga keuangan. Penggunaan teknologi keuangan *fintech* telah menjadi tren yang signifikan pada dunia bisnis. Penerapan *fintech* bagi UMKM dapat membantu dalam efisiensi operasional, pengelolaan risiko, dan pertumbuhan bisnis. Hal ini sependapat dengan riset Rahma dan Susanti (2022) serta Erlangga dan Krisnawati (2020) yang menyebutkan hasil *financial technology* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, tetapi riset penelitiannya berbeda dengan riset Kristianti, dkk (2021) yang menyebutkan hasil *financial technology* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Salah satu faktor yang menyebabkan pengelolaan keuangan di Kota Palembang tidak mengalami perkembangan adalah kurangnya literasi keuangan dari para pelaku usaha. Founder Barisan Usaha Rakyat (BARA) mengatakan dari sekitar 50 pelaku UMKM yang mengikuti program edukasi literasi keuangan di Palembang, mayoritas dari mereka masih menggabungkan pendapatan dan pengeluaran usaha yang disimpan dalam satu rekening pribadi. Sangat penting bagi pengelola keuangan UMKM untuk memiliki literasi keuangan yang baik karena membantu mereka mengelola keuangan UMKM mereka dengan lebih efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Rumbianingrum dan Wijayangka (2018) serta Rahma dan Susanti (2022) yang menyebutkan hasil literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan, tapi riset penelitiannya berbeda dengan riset yang dilakukan Bahiyu, dkk (2021) yang menyebutkan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena diatas, penulis ingin mengetahui seberapa berpengaruh *financial technology* dan literasi keuangan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM di Kota Palembang dan penelitian ini lebih memilih untuk fokus pada UMKM kuliner hal ini dikarenakan masyarakat di Kota Palembang memiliki semangat yang tinggi mengenai perkembangan digitalisasi serta UMKM kuliner mendapatkan dukungan yang baik dalam hal publikasi, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya postingan mengenai kuliner di media sosial dan aplikasi pengantaran makanan (Wulandari, 2021). Jadi peneliti ingin melakukan riset lebih lanjut tentang **“Pengaruh**

***Financial Technology* dan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Palembang.”**

TELAAH PUSTAKA

Menurut Fajar dan Larasati (2021) *financial technology* merujuk pada layanan keuangan yang disediakan secara digital. *Fintech* mencakup berbagai layanan seperti pembayaran digital, perbankan, asuransi, pinjaman, investasi, dan edukasi keuangan melalui platform digital. Suyanto (2022) mengukur *financial technology* menggunakan empat persepsi, yaitu persepsi dalam menggunakan sebuah sistem, persepsi fleksibilitas, persepsi kemudahan untuk digunakan, dan persepsi kemudahan untuk dipelajari.

Menurut Sulaiman (2019) literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta kemampuan, motivasi, dan keyakinan untuk menggunakan pengetahuan dan pemahaman tersebut dalam membuat keputusan keuangan yang efektif. Sugiharti dan Maula (2019) mengukur literasi keuangan dengan empat pengukuran utama, yaitu pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi

Armereo, dkk (2020) menyatakan secara harfiah pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan itu berasal dari kata “manajemen” yang mengacu pada pengelolaan dan “keuangan” yang mencakup aspek-aspek yang terkait dengan uang seperti pembiayaan, investasi, dan modal. Sianturi dan Novdin M., 2021 mengukur pengelolaan keuangan dengan empat indikator utama, yaitu melakukan pemisahan uang, rencana penggunaan uang, pencatatan keuangan, serta target dan evaluasi.

Technology Acceptance Model (TAM) mendorong pandangan dalam penggunaan teknologi ditentukan oleh faktor kemudahan penggunaan dan manfaat yang diberikan. Hal ini juga berlaku untuk variabel *financial technology* yang diteliti pada penelitian ini. Dalam konsep teori *Technology Acceptance Model* oleh (Davis, 1989) mendefinisikan jika suatu teknologi mudah digunakan dan memberikan manfaat yang jelas, Perkembangan *Fintech* telah membawa perubahan bagaimana bisnis kecil dan menengah (UMKM) dapat mengakses layanan dan menggunakan layanan keuangan dimana pun dan kapan pun. Menurut Marini (2020) makin banyak UMKM yang memakai bantuan finansial yang berbasis teknologi, yang mana semakin besar mendorong tercapainya implementasi pengelolaan keuangan yang diperjuangkan pemerintah.

Adapun riset dari oleh Rahma dan Susanti (2022) menyatakan *financial technology* memiliki dampak yang menguntungkan bagi pengelolaan uang. Secara khusus, ketersediaan pembayaran melalui *financial technology payment* dapat memudahkan siswa untuk mengakses berbagai layanan keuangan dan barang secara praktis, sederhana, dan efisien, serta dapat diakses melalui smartphone. Hal ini berdampak baik pada pengelolaan keuangan, yang dimana keterampilan pengelolaan uang mahasiswa meningkat, dengan meningkatnya keuntungan dan pembayaran yang dilakukan melalui *financial technology*

H1: *Financial Technology* berpengaruh dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM

Sugiharti (2019) menjelaskan bahwa literasi keuangan yaitu bagaimana seseorang memahami ide-ide keuangan dan sejauh mana mereka mampu dan percaya diri dalam mengelola sumber daya individu dengan menggunakan perencanaan dan membuat keputusan jangka panjang dan jangka pendek, serta mempertimbangkan peristiwa dan keadaan ekonomi. Dalam teori *Resource Based Theory* (RBT) menekankan bahwa memiliki pengetahuan literasi keuangan dan pengetahuan sumber daya dalam mengelola keuangan akan meningkatkan pengelolaan keuangan menjadi lebih baik (Daud, dkk 2019).

Hal ini juga didukung oleh pendapat Pinem & Mardiatmi (2021) dan (Rumbianingrum dan Wijayangka, 2018) yang menunjukkan bahwasanya literasi keuangan mempunyai pengaruh dengan pengelolaan keuangan dan menurut penelitian Hanasri, dkk (2023) bahwa meningkatkan literasi keuangan adalah modal dasar yang diperlukan oleh para pelaku UMKM di sektor bisnis online untuk menurunkan risiko manajemen dalam membuat keputusan dan meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

H2: Literasi keuangan berpengaruh dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM

Jenis riset yang dipakai dalam riset ini yakni asosiatif. Sujarweni (2015), mendefinisikan penelitian asosiatif yaitu jenis riset dalam rumusan masalahnya menanyakan atau mengetahui ikatan antara dua atau lebih variabel yang dikaji. Tujuan penelitian asosiatif untuk mengetahui pengaruh dari variabel X (bebas) yaitu *financial technology* serta literasi keuangan pada variabel terikat (Y) yaitu peningkatan pengelolaan keuangan. Riset ini memakai pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data kuesioner, di mana penulis memberikan kuesioner untuk mengumpulkan data.

Adapun populasi yang akan menjadi fokus pada riset ini adalah UMKM pada sektor kuliner yang ada di Kota Palembang sebanyak 32.727 unit, dari hasil pernyataan dari Dinas Koperasi dan UMKM di Palembang. Sugiyono (2013) sampel adalah bagian ciri-ciri karakteristik sebuah kelompok yang terdiri dari sejumlah besar anggota yang diseleksi. Prosedur yang dipakai pada pengambilan sampel pada riset ini yaitu *non probability* dengan memakai teknik *purposive sampling*. Notoatmodjo (2010) mendefinisikan teknik *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel dengan estimasi tertentu, seperti karakteristik dan sifat populasi. Dalam penelitian ini, karakteristik yang dipakai untuk menyeleksi sampel yaitu UMKM yang menggunakan *financial technology* dalam transaksi bisnisnya dan UMKM yang bergerak pada bidang kuliner di Kota Palembang.

Penelitian ini memakai rumus *slovin* dengan persentase 10% sebagai batas toleransi untuk pengambilan sampel. Dengan populasi yang digunakan berjumlah 32.727. Hasil dari jumlah sampel dengan menggunakan rumus yaitu sebanyak 99,69, tetapi karena subjek bukan pecahan, maka jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 responden.

Jenis data pada riset ini adalah data primer. Teknik pengambilan data pada riset ini menggunakan metode *survey* dengan melakukan penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung, penyebaran kuesioner dilakukan dimulai pada tanggal 7 November 2023 sampai 15 November 2023, responden pada penelitian ini yaitu para pelaku usaha UMKM di Kota Palembang yang telah menggunakan

financial technology dalam transaksi bisnisnya serta yang bergerak pada bidang UMKM kuliner.

Penelitian ini menggunakan Analisis Statistik Deskriptif untuk menyampaikan gambaran tentang karakteristik data dan menarik kesimpulan umum. Untuk uji kualitas data, penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji F, Uji *Adjusted R²*, dan Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada riset ini responden yang terlibat adalah para pelaku usaha UMKM Kota Palembang yang menggunakan *fintech* dalam transaksi bisnis mereka pada bidang kuliner. Seluruh butir pertanyaan kuesioner pada riset ini sebanyak 36, yaitu 7 pertanyaan *financial technology*, 6 pertanyaan literasi keuangan, dan 8 pertanyaan peningkatan pengelolaan keuangan, dimana semua pertanyaan menggunakan skala *likert* dari 1 hingga 5. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 responden.

Jumlah nilai N pada setiap data variabel yang valid berjumlah 100. Dengan tiap variabel yang memiliki nilai masing-masing yaitu nilai *mean*, minimum, maximum serta *standar deviation* yaitu *Financial technology* (X1) yang menunjukkan nilai minimum yaitu dengan nilai sebesar 21, untuk nilai maximumnya yaitu menunjukkan dengan nilai sebesar 35, sedangkan untuk nilai *mean* yaitu 27,06 dengan *standar deviation* yaitu 3,928. Literasi keuangan (X2) yang menunjukkan nilai minimum yaitu sebesar 19, untuk nilai maximumnya menunjukkan nilai yaitu 30, sedangkan untuk nilai *mean* yaitu 24,26 dengan *standar deviation* yaitu 2,553. Peningkatan pengelolaan keuangan (Y) yang menunjukkan nilai minimum yaitu dengan nilai sebesar 26, untuk nilai maximumnya menunjukkan nilai sebesar 40, sedangkan untuk nilai *mean* yaitu 33,43 dengan *standar deviation* yaitu 3,229.

Adalah hasil dari *pearson correlation* dan R tabel menggunakan rumus $df = 100 - 2 = 98$. Dengan nilai R tabel 0,196. Maka jika R hitung > R tabel dinyatakan valid Ghazali (2013). Berikut hasil uji validitas dari item pernyataan variabel *financial technology* (X1), literasi keuangan (X2) serta peningkatan pengelolaan keuangan (Y). Tiap pernyataan setiap variabel *financial technology* (X1), literasi keuangan (X2) serta peningkatan pengelolaan keuangan (Y) memiliki R-hitung > R-tabel dengan nilai R-tabel = 0.196. Jadi tiap pernyataan pada setiap variabel dinyatakan valid.

Jika *Cronbach's Alpha* > 0,60 dinyatakan reliabel begitu juga jika *Cronbach's Alpha* < 0,60 dinyatakan tidak reliabel Ghazali (2013).

Nilai *Cronbach'Alpha* dari ketiga variabel *financial technology* (X1), literasi keuangan (X2) dan peningkatan pengelolaan keuangan (Y) lebih dari (> 0,60), jadi hal tersebut dapat dinyatakan sudah reliabel.

Nilai signifikansi yaitu 0,200, dimana data terdistribusi dengan normal karena nilai *unstandardized residual* lebih dari 0,05.

Nilai *tolerance* dari variabel *financial technology* (X1) serta literasi keuangan (X2) yaitu 0,778 dan nilai VIF 1,285 dimana nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , jadi bisa dikatakan variabel bebas dari multikolinearitas.

Nilai sig pada variabel *financial technology* yaitu 0,126 dan literasi keuangan yaitu 0,971. Nilai signifikansi $> 0,05$, serta data menyebar, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji F digunakan untuk membuktikan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh signifikan pada variabel dependen dengan menggunakan nilai pada tabel F (tingkat signifikansi 0,05, $df_1 = (\text{jumlah variabel}-1)$) pada tabel statistik (Ghozali, 2013).

Fhitung $>$ Ftabel dengan nilai $8,905 > 3,09$ serta nilai signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$. Yang berarti variabel *financial technology* dan literasi keuangan berpengaruh dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM Kuliner di Kota Palembang.

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk menguji seberapa baik model dalam menjelaskan perubahan dalam variabel dependen, nilai dari koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 (Ghozali, 2013).

Hasil pemaparan di atas, menunjukkan nilai dari Adjusted R Square yakni sebesar 0.138 yang artinya *financial technology* (X1) dan literasi keuangan (X2) dalam meningkatkan pengelolaan keuangan (Y) adalah 13,8% dan sisanya adalah 86,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji t dipakai untuk mengevaluasi apakah masing-masing koefisien memiliki pengaruh signifikan atau tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah atau konstan, dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2013).

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, pada hasil uji t dalam riset ini dapat dituliskan yaitu hasil dari variabel *financial technology* pada uji t secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh *financial technology* (X1) dalam meningkatkan pengelolaan keuangan (Y) adalah $0,034 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,146 >$ nilai ttabel 1.984, sehingga H1 diterima, yang berarti *financial technology* memiliki pengaruh dalam peningkatan pengelolaan keuangan UMKM di Kota Palembang.

Hasil dari variabel literasi keuangan pada uji t secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh literasi keuangan (X2) dalam meningkatkan pengelolaan keuangan (Y) adalah $0,030 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,196 >$ nilai ttabel 1.984, sehingga H2 diterima, yang berarti literasi keuangan memiliki pengaruh dalam peningkatan pengelolaan keuangan UMKM di Kota Palembang.

Hasil pengujian dari variabel *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM di Kota Palembang dalam bidang kuliner pada penelitian ini diterima. Hal ini sehubungan dengan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang mengemukakan jika suatu teknologi mudah digunakan dan memberikan manfaat yang jelas, maka pengguna cenderung akan menggunakan teknologi tersebut. (Suyanto, 2022).

Riset ini sejalan dengan penelitian Rahma dan Susanti (2022) yang menyebutkan *financial technology* memiliki pengaruh positif pada manajemen keuangan dimana hadirnya pembayaran melalui *financial technology payment*

memberikan kemudahan akses kepada mahasiswa terhadap berbagai layanan dan produk keuangan yang dapat diakses melalui ponsel mereka, sehingga memungkinkan mereka melakukan transaksi dengan nyaman, mudah, dan efektif.

Hasil pengujian pada literasi keuangan berpengaruh positif dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM Kota Palembang pada bidang kuliner pada penelitian ini diterima. Hal ini sehubungan dengan Teori *Resource Based Theory* (RBT) yang menekankan bahwa memiliki pengetahuan literasi keuangan dan pengetahuan sumber daya dalam mengelola keuangan maka semakin meningkatkan pengelolaan keuangan dengan efektif. (Daud, dkk 2019).

Hal ini didukung oleh riset Pinem dan Mardiatmi, (2021), Yushita, (2017) serta Rumbianingrum dan Wijayangka, (2018) yang menyebutkan literasi keuangan berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan dan menurut riset Hanasri, dkk (2023) bahwa meningkatkan literasi keuangan adalah modal dasar yang sangat dibutuhkan para pelaku UMKM bisnis online dalam meningkatkan pengelolaan keuangan menjadi lebih baik serta mengurangi risiko dalam pengambilan Keputusan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan dari pemaparan pada penelitian ini, maka simpulan dari penelitian ini adalah *financial technology* berpengaruh dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM di Kota Palembang khususnya UMKM di bidang kuliner. Hadirnya *financial technology payment* memudahkan UMKM dalam mengelola keuangan mereka serta memberikan dampak positif bagi pelaku usaha UMKM tersebut. Literasi keuangan berpengaruh dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM di Kota Palembang khususnya UMKM di bidang kuliner. Tingkat pengetahuan serta pemahaman UMKM bidang kuliner di Kota Palembang mengenai keuangan dapat berkontribusi dan meningkatkan dalam mengelola keuangan mereka dengan baik.

Berdasarkan dari pemaparan data penelitian dari hasil pembahasan serta kesimpulan, peneliti memiliki saran yakni untuk penelitian riset berikutnya bisa menambahkan UMKM sektor lainnya yang tidak hanya bergerak di bidang kuliner seperti *fashion*, automotif, usaha fotocopy, dan sebagainya. Untuk UMKM bidang kuliner yang masih belum menggunakan *fintech* dapat disarankan untuk menggunakan *fintech* sehingga memudahkan proses pembayaran mereka mengenai pengelolaan keuangan mereka sehingga menjadi lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Armereo, Crystha., Marzuki, Agustina & Seto, A. A. (2020). *Manajemen Keuangan*. Nusa Lestari Inspirasi.
- Bahiyu, E. L. U., Saerang. I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM di desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA : Emely Lisbet Uta Bahiu Ivonne S. Saerang Victoria N. Untu3 Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas*, 9(3), 1819–1828.

- Dahiri. (2020). Analisis Penguatan UMKM dan Dampaknya Bagi Perekonomian Nasional Sebagai Upaya Mengatasi Dampak Covid-19. *Jurnal Budget*, Vol 5 No 1, Hal 1–3.
- Daud, Aprilia Umrah., Niswatin & Taruh, V. (2019). Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, Vol 8 No 1, Hal 2–14.
- Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. https://www.researchgate.net/publication/200085965_Perceived_Usefulness
- Erlangga, M. Y. & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, Vol 15 No 1, 53. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>
- Fadilah, I., Rahman., S., & Mokhammad, A. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1347–1354. (<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2419>). dikase November 2022.
- Fajar, M. & Larasati, C. W. (2021). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Humanis (Humanities, Management and Science Proceedings)*, Vol 1 No 2, Hal 702–715.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* ((7th ed)). Universitas Diponegoro.
- Hanasri, A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku UMKM Bisnis online di Bantul. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 443. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.792>
- Kania. (2022). *Mengembangkan UMKM dengan Memanfaatkan Teknologi Digital*. Kompasiana. (<https://www.kompasiana.com/kaniape/5fc9e2a7d541df58987f0503/mengembangkan-umkm-dengan-memanfaatkan-teknologi-digital>). diakses 4 Desember 2020.
- Kristianti, Ika., Tulenan, M. V. (2021). Dampak financial technology terhadap kinerja keuangan perbankan. *Kinerja*, Vol 18 No 1, Hal 57–65.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan* (Ed revisi). Rineka Cipta.
- Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 6 No 1, Hal 104.
- Rahma, F. A. & Susanti. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

- Mahasiswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4 No 3, Hal 3236–3247.
- Rumbianingrum, W. &, & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol 2 No 3, Hal 155–165.
- Sianturi, Novdin M., Purba, D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Teknik dan Ekonomi*. PT. Nasya Expanding Management.
- Sugiharti, H. &, & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, Vol 4 No 2, Hal 804–818.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis ekonomi* (Cetakan pe). Yogyakarta pustaka baru.
- Sulaiman, F. (2019). *Apa Itu Literasi Keuangan?* Wartaekonomi. (<https://wartaekonomi.co.id/read220393/apa-itu-literasi-keuangan>). dikases 21 Maret 2019.
- Suyanto. (2022). Faktor Demografi, Financial Technology, Dan Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm): Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi. *Akuntansi Dewantara*, Vol 6 No 1, Hal 1–20. (<https://doi.org/10.26460/ad.v6i1.12123>). diakses 1 April 2022
- Veronika, Aries., Ekawarti, Yuni., A. (2022). Can Umkm in the Culinary Sector in Palembang Implement the Sak Etap? *BIMA Journal (Business, Management, & Accounting Journal)*, Vol 3 No 1, Hal 37–44.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, Vol 6 No 1. Hal 11-14.